

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek atau peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber manusia (SDM) dan upaya mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan maka dibutuhkan adanya pembaharuan-pembaharuan yang dapat meningkatkan kecerdasan bangsa, dan membentuk kepribadian, mengembangkan kebudayaan masyarakat dan bangsa, serta mewujudkan pembangunan dan pengembangan seni budaya bangsa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, hal ini sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003.

Pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan di teruskan di lingkungan sekolah. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan potensi dan kreativitas melalui pengajaran. Menurut Purwanto (2013:18) pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan

yang ditetapkan. Input pendidikan adalah siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pendidikan siswa memasuki sebuah proses transformasi pembelajaran menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2010:1) pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dan dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Hasbullah (2015:1) dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian nya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Sebagai tujuan dari pembangunan dan pengembangan seni budaya nasional maka perlu dikenalkan dan ditanamkan sejak dini kepada generasi penerus untuk mengenal, memelihara, membina, melakukan, mengembangkan dan meningkatkan seni budaya itu sebagai usaha untuk persatuan bangsa. Pengembangan budaya penerus merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu tempat belajar bagi siswa untuk menambah ilmu pengetahuan. Belajar merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan,

kecakapan, keterampilan, dan sikap. Di sekolah terdapat dua macam kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah pada saat jam pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan akademik siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengembangan minat, bakat, kepribadian dan kemampuan sebagai makhluk sosial.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi perkembangan atau kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan suasana sekolah menjadi hidup. Menurut Zainal Aqib (2012:183) berbagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi sumbangan besar dalam memupuk kebersamaan, toleransi, tenggang rasa, tolong menolong dalam konteks multicultural, ras, etnik, ataupun religi.

Program ekstrakurikuler di sekolah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan bakat di bidang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan yang positif, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan sejalan dengan tujuan sekolah yaitu agar siswa memiliki wawasan dan berprestasi dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat yang dimilikinya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga

mampu mengeluarkan bakat dan potensi yang dimiliki serta memberikan pengetahuan baru agar pengalaman siswa lebih baik.

Menurut Kurikulum SMK (1984:6) dalam buku Suryosubroto (2009:287-288) mengatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. Adapun tujuan dari pembinaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987:9) dalam buku Suryosubroto adalah :

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan suatu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler (1987:12). Ruang lingkup kegiatan ekstakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa disekolah, Dalam hal ini perlu bimbingan dan arahan dalam pelaksanaannya dan wajib bagi semua pihak sekolah, guru dan orang tua. Dapat memberikan dorongan semangat dan motivasi baik secara moral maupun secara material. Dalam melaksanakan pembinaan kegiatan disekolah diprogramkan sesuai dengan kurikulum sekolah dan pemerataan. Kegiatan yang dilaksanakan pada jam pelajaran yang sudah ditentukan dikenal dengan kegiatan intrakurikuler, sedangkan diluar jam pelajaran dikenal dengan ekstrakurikuler.

Harapan yang ingin dicapai dalam memberikan pembinaan dan pelajaran untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan peran guru yang profesional sangat dibutuhkan, di samping guru bertugas sebagai tenaga pengajar dalam bimbingan intrakurikuler juga melaksanakan tugasnya memberikan bimbingan keterampilan siswa di dalam pembinaan ekstrakurikuler.

Dalam pembinaan menimbulkan suatu kemajuan peningkatan, pembinaan sehingga menunjukan pada perbaikan. Pembinaan bisa dilakukan pada saat diluar jam sekolah tujuannya bisa mengembangkan bakat yang ada sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Adanya kegiatan ekstralurikuler ini banyak memberikan pengaruh baik terhadap kepribadian dan keterampilan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan yang menarik minat siswa untuk menyalurkan bakat dan keterampilannya. Pembinaan ekstrakurikuler di bina oleh Anny, beliau juga seorang guru seni budaya. Anggota yang tergabung dalam kegiatan

ekstrakurikuler seni tari adalah gabungan dari kelas VII, Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan bakat siswa di bidang seni tari, memperdalam pengetahuan siswa tentang seni tari dan mempelajari macam-macam tarian seperti tari tradisonal, kreasi, dan modern bahkan siswa mampu menciptakan tarian sendiri seperti tari kreasi dan tari lainnya sesuai dengan kemampuan bakat yang mereka miliki

Keterlibatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Maksud dari pembinaan kegiatan ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan dengan menentukan waktunya. Dari hasil observasi awal penulis, bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPs YPPI Perawang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Untuk memperlancar kegiatan ekstrakurikuler maka dibuat suatu kesepakatan antra pihak sekolah dan siswa dalam pengaturan jadwal latihan yang telah ditentukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jumat sepulang sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan jam 11:15 sampai 13:30 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan antra lain : Pramuka, Silat, Karate, Tari, PBB, Futsal, Basket, dan paduan suara

Metode ceramah yang dilakukan pada kegiatan kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari adalah metode demonstrasi atau praktek. Sedangkan sarana yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ruang kelas atau tempat latihan, *tape*

recorder, speaker, handphone dan materi yang diajarkan kepada siswa pada kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan materi dari mata pelajaran seni budaya yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu tari daerah setempat.

Materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah tari daerah setempat seperti Tari Persembahan Melayu Riau, Tari Indang, Tari Tor-Tor. diantara tari-tari yang diajarkan pada ekstrakurikuler penulis mengambil salah tari sebagai bahan kajian penelitian yaitu khusus ditarikan pada acara penyambutan tamu (Persembahan).

Tari persembahan dirangkai dengan gerak lenggang melayu patah Sembilan dan menggunakan rentak langgam melayu. Tari Persembahan disampaikan untuk tamu yang dihormati dengan ikhlas sambil membawa tepak sirih lengkap dengan sirih adatnya, pertanda perlambangan keterbukaan masyarakat Melayu Riau kepada tamu yang dihormati.

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPs YPPI berjumlah 8 orang dan 1 orang pembina. Pembinaan ekstrakurikuler seni tari di SMPs YPPI Perawang di dalam lingkungan pendidikan dapat di evaluasi dengan menggunakan tes praktek dari aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Wiraga dengan indikator hafalan, ketetapan, dan ketentuan, wirasa dengan indikator penghayatan dan ekspresi, dan wirama dengan indikator keserasian dan kekompakan antar penari. Penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari dinyatakan secara kualitatif yang ditulis dengan skor A untuk amat baik dengan rentang nilai 85-100, B untuk baik dengan rentang 70-84, C untuk cukup dengan rentang 50-69, dan D untuk kurang dengan rentang 30-49.

Indikator yang diamati dalam pembinaan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMPs YPPI Perawang yaitu, Tujuan, materi, metode, sarana, dan prasarana serta evaluasi. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari mempunyai tujuan yaitu untuk memenuhi kebutuhan siswa-siswi yang ingin belajar menari agar mereka dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dan memperdalam pengetahuan siswa tentang tari, dengan begitu siswa dapat mengenal tari tradisional. Kemudian disamping itu dengan adanya ekstrakurikuler guru dapat membina sekaligus melatih anak-anak yang memiliki bakat agar dapat dikembangkan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seorang guru juga perlu mengetahui kondisi awal siswa untuk mengetahui minat serta bakat guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa terarah dan maksimal, dimana guru sebagai motivator mempunyai fungsi mendorong, menggerakkan, mengarahkan kegiatan siswa dan membimbing agar siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik sehingga pembinaan dalam ekstrakurikuler tari berjalan lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Persembahan Melayu di SMPs YPPI Perawang dikarenakan ingin mengetahui bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler seni tari khususnya tari persembahan melayu di sekolah SMPs YPPI Perawang yang hanya dikemas secara sederhana. Sepengetahuan penulis pembinaan ekstrakurikuler sudah pernah diteliti oleh Irma Triani yang berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMP Kemala Bhayangkari

Pekanbaru dan Rian Novita Sari yang berjudul Pembinaan Ekstrakurikuler Randai di SD Negeri 02 Pulau Kulur Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Maka Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. . Oleh karena itu penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat judul **“Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Persembahan Melayu di SMPs YPPI (Yayasan Pendidikan Persada Indah) Perawang Kabupaten Siak Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut

1. Bagaimanakah pembinaan ekstrakurikuler tari persembahan Melayu di SMPs YPPI Perawang Kabupaten Siak Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembinaan ekstrakurikuler tari persembahan Melayu di SMPs YPPI Perawang Kabupaten Siak Provinsi Riau?

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi penulis, dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari kampus (Universitas Islam Riau) untuk melakukan penelitian dan sebagai media untuk berlatih mengasah kemampuan dan pengalaman
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan melahirkan konsep pembinaan kesiswaan dalam pembinaan ekstrakurikuler khususnya tentang kesenian tari persembahan melayu sehingga menambah khasanah keilmuan.
3. Menambah wawasan pengetahuan tentang gambaran atau pembinaan ekstrakurikuler khususnya seni tari.
4. Bagi mahasiswa sendratasik diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi ilmiah khususnya yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari.